PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *SCRAMBLE* GUNA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN DI KELAS VI SD NEGERI NO. 348 BANJAR AUR

Bisman
Guru PKN di SD Negeri No. 348 Banjar Aur
Surel : bisman321@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa dengan diterapkannya Metode Pembelajaran *Scramble* selama kegiatan belajar mengajar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang. Hasil belajar siswa melalui penerapan metode Pembelajaran *Scramble* dapat menjadi lebih meningkat. Perolehan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya mengalami peningkatan. Pada siklus I menunjukkan tuntas individunya sebanyak 7 orang dengan rata-rata 69,55 atau persentase ketuntasan kelas sebesar 63,64%. Pada siklus II tuntas individu 10 orang dengan nilai rata-rata 78,64 dengan persentase ketuntasan kelas 90,91%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan tiap siklusnya. Data aktivitas belajar siswa menurut pengamatan pengamat juga semakin aktif, persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II diketahui : Memberi pendapat 50% menjadi 61,36%, menjawab pertanyaan 34,09% menjadi 63,64%, memberi pertanyaan 59,09% semakin rame pada siklus II menjadi 75%, menulis/mencatat 38,63% menjadi 59,09%, menaruh minat 54,54% menjadi 84,09%.

Kata Kunci : *Scramble*, Hasil Belajar, Aktivitas Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu pada prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa, dimana kualitas pendidikan yang baik merupakan tujuan dari pendidikan itu sendiri termasuk pendidikan kewarganegaraan (PKn).

PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat sekolah dasar dan menengah serta termasuk mata pelajaran bidang ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari teori-teori serta perihal sosial yang ada di sekitar lingkungan masyarakat. PKn pada hakikatnya merupakan pendidikan yang mengarah pada terbentuknya warga negara yang baik dan bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai dan dasar negara Pancasila. Melalui mata pelajaran ini, diharapkan siswa sebagai warga negara dapat mengkaji dan memahami hak, kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai warga negara.

Berdasarkan pengalaman peneliti (guru) mengajar di SD Negeri No. 348 Banjar Aur, bidang studi PKn adalah bidang studi yang dianggap membosankan oleh siswa.

Khusus pada materi sistem pemerintahan dan perundang-undangan siswa sulit untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. Sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai di bawah 60, rata-rata hasil belajar siswa saat tes kemampuan awal 63,64, walaupun ada beberapa siswa yang mencapai nilai diatas KKM. KKM untuk mata pelajaran PKn adalah 70.

Selain rendahnya hasil belajar siswa, peneliti (guru) juga menyadari bahwa peneliti melakukan pembelajaran dengan cara konvensional. Peneliti (guru) melakukan ceramah dan siswa hanya pasif mendengar. Hal ini mengakibatkan siswa tidak mempersiapkan diri karena sudah menjadi kewajiban bagi guru menjelaskan materi ajar dan tugas siswa yakni mendengar. Akibatnya, siswa malas belajar di rumah, siswa tidak berpikir secara kritis, dan siswa tidak kreatif.

Proses pembelajaran sebaiknya dapat memberikan peluang kepada siswa agar mereka secara langsung dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Salah satu langkahnya, guru harus menguasai teknik-teknik penyajian yang disebut dengan media atau metode pembelajaran. Pada dasarnya pemilihan strategi yang tepat adalah kunci utama. Demikian juga dalam mata pelajaran PKn guru hendaknya mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif.

Pembelajaran inovatif adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga berbeda dengan pembelajaran pada umumnya yang dilakukan oleh guru (konvensional). Pembelajaran inovatif lebih mengarah pada pembelajaran yang bepusat pada siswa. Proses pembelajaran dirancang, disusun, dan dikondisikan untuk siswa agar belajar. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemahaman konteks siswa menjadi bagian yang sangat penting, karena dari sinilah seluruh perancangan proses pembelajaran dimulai. Hubungan antara guru dan siswa menjadi hubungan yang saling belajar dan saling membangun. Subjek pendidikan menjadi titik acuan seluruh perencanaan dan proses pembelajaran dengan mengacu pada pembelajaran aktif dan inovatif.

Pembelajaran inovatif sebagai inovasi pembelajaran dapat mencakup modifikasi pembelajaran, baik dari segi sarana dan prasarana maupun metode pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran inovatif bersifat menyenangkan (rekreatif) dan membutuhkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran untuk dapat membuat siswa agar aktif selama pembelajaran berlangsung sehingga lebih efektif dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam berbagai kegiatan inovasi yang dilakukan guru lebih ditekankan pada penerapan gagasan yang lebih praktis dan mudah. Meskipun melalui kegiatan inovasi ini para guru mempunyai peluang untuk meningkatkan mutu pembelajaran, akan tetapi dalam mewujudkan kegiatan inovasi tergantung kesempatan pada guru yang ada, biaya, situasi sosial kultural warga sekolah, kualitas kepemimpinan kepala sekolah, dan karakteristik guru sebagai pelaksana kurikulum. Dengan demikian, apabila guru hendak melakukan kegiatan inovasi dalam pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal tersebut sehingga kegiatan inovasi

yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan berhasil.

Peranan model pembelajaran yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan lebih bermakna. Model *scramble* menjadi salah satu alternative yang perlu diterapkan oleh guru di sekolah. *Scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia. *Scramble* dipakai untuk jenis permainan anak – anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul : Penerapan Metode Pembelajaran *Scramble* Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Di Kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini, antara lain :

1. Hasil belajar siswa pada bidang studi PKn belum memuaskan.
2. Kurangnya pengembangan kemampuan berpikir siswa, sehingga pemahaman siswa kurang. Siswa cenderung pasif selama pembelajaran.
3. Penyampaian materi yang monoton dan metode yang tidak efektif, peneliti (guru) cenderung menggunakan metode konvensional.
4. Rata-rata hasil belajar siswa belum mencapai KKM, dan hasil belajar dalam kelas belum tuntas.

Mengingat bahwa luasnya permasalahan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masalah yang ingin diselesaikan adalah rendahnya pemahaman dan hasil belajar siswa.
2. Subjek yang diteliti adalah siswa Kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur, semester ganjil tahun pembelajaran 2015/2016, bidang studi PKn, materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia.

Untuk memperjelas masalah yang akan dibahas, maka yang menjadi rumusan-rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah hasil belajar PKn siswa meningkat setelah diterapkan metode pembelajaran *scramble* pada materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur?
2. Apakah aktivitas belajar PKn siswa meningkat dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* selama kegiatan pembelajaran pada materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur?

Adapun metode pemecahan masalah dalam penelitian ini yakni dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* dalam pembelajaran. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan pemahaman siswa akan meningkat, karena siswa diajak terjun langsung dalam pembelajaran, dan diharapkan tindakan ini dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Setiap penelitian sudah pasti mempunyai sasaran yang ingin

dicapai. Tujuan merupakan titik tolak untuk melakukan kegiatan dan dari kegiatan tersebut akan diukur tingkat keberhasilannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peningkatan hasil belajar PKn siswa setelah diterapkan metode pembelajaran *scramble* pada materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur.
2. Mengetahui peningkatan aktivitas belajar PKn siswa dengan menerapkan metode pembelajaran *scramble* selama kegiatan pembelajaran pada materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesiadi Kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur.

Manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan yang berarti bagi guru kelas dalam mengajarkan materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia pada bidang studi PKn di sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman, dan memperbaiki hasil belajar siswa.
3. Menambah pengetahuan peneliti tentang metode pembelajaran *scramble* dan juga dampaknya jika diterapkan selama pembelajaran.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya mengenai penggunaan metode pembelajaran *scramble* sebagai salah satu rancangan pengajaran.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016. Pelaksanaannya selama 4 bulan dimulai Agustus 2015 sampai dengan November 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur dengan jumlah siswa sebanyak 11 orang.

Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut:

a. Metode pembelajaran *scramble* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang dalam bentuk yang menyerupai permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi siswa dan mendorong partisipasi mereka dalam kelas.
b. Pemahaman siswa dalam materi diukur dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, meliputi bertanya, memberi tanggapan, mengerjakan soal, dan keakifan dalam kelas.
c. Hasil Belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami pengalaman belajar. Hasil belajar yang diamati pada penelitian ini yakni kognitif dan afektif siswa.

Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah:

a) Tes
   Tes adalah alat untuk memperoleh sejauh mana kemampuan siswa dan melihat tingkat keberhasilan siswa dari suatu materi ajar yang disampaikan. Dalam penelitian ini terbagi atas tes awal (pre tes) dan tes akhir (post tes) yang berupa objek tes pilihan berganda dan essay.
b) Observasi
   Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dari awal tindakan sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kesesuaian tindakan dengan rencana yang telah disusun dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:16). Metode penelitian ini terdiri dari 4 komponen, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi/Evaluasi. Dengan penelitian tindakan kelas ini diharapkan kualitas belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan dikemukakan penelitian tindakan kelas metode Arikunto yang digambarkan secara skematis seperti terlihat pada skema di bawah ini:

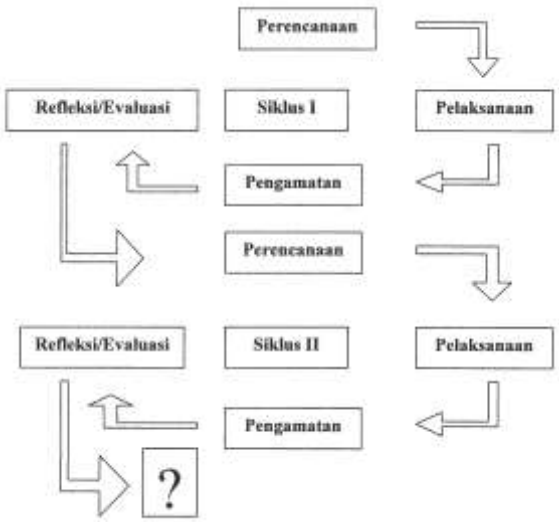

Bagan Skema Pelaksanaan Tindakan Kelas Metode Suharsimi Arikunto (2006:16)

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan selama 2 siklus yaitu Siklus I dan II. Pada Siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan dan pada siklus ke II dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak 2 kali pertemuan. Hasil refleksi siklus I digunakan sebagai acuan dalam menentukan perbaikan tindakan pada siklus II Sedangkan pada refleksi II digunakan sebagai acuan untuk rencana tindak lanjut pembelajaran selanjutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Siklus I

Perencanaan

a. Menyusun RPP dengan sub pokok bahasan mengenai Sistem Pemerintahan Republik Indonesia dengan metode *scramble*
b. Menyediakan alat, media dan sumber pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
c. Menggunakan lembar kerja siswa

d. Menyiapkan instrument penelitian, lembar pengamatan aktivitas siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan mempergunakan metode *scramble* pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Republik Indonesia.

Observasi/Pengamatan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan peneliti yakni :

1. Melakukan pengamatan terhadap siswa dalam proses tindakan.
2. Mengamati kondisi dan situasi saat proses pembelajaran berlangsung.

Evaluasi

1. Melakukan evaluasi keaktifan siswa.
2. Menilai keberhasilan siswa dengan menggunakan pedoman indikator hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

Refleksi

Pada kegiatan refleksi, peneliti melakukan kegiatan mulai dari pelaksanaan hingga pemantauan. Peneliti membahas hasil tindakan yang telah dilaksanakan untuk perbaikan selanjutnya.

Siklus II

Perencanaan

a. Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.

b. Pengembangan skenario pembelajaran *scramble.*

c. Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran *scramble* pada siklus ini.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan menonjolkan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan mempergunakan metode *scramble* pada pokok bahasan Sistem Pemerintahan Republik Indonesia.

Observasi/Pengamatan

Seperti pada siklus I, kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus II. Pada kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi baik pretest, proses, dan postest secara tulisan kegiatan yang dilakukan adalah :

1. Mengamati kegiatan belajar dengan mengisi lembar daftar check list.
2. Melakukan evaluasi terhadap tindakan siklus II berdasarkan pengamatan yang terkumpul

Evaluasi

1. Melakukan evaluasi keaktifan siswa.
2. Menilai keberhasilan siswa dengan menggunakan pedoman indikator hasil belajar siswa dalam aspek kognitif.

$$Nilai \quad Siswa = \frac{Jumlah \quad jawaban \quad benar}{Jumlah \quad seluruh \quad soal} \times 100$$

Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus II. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat hasil perkembangan

pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan yang dilakukan.

Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar untuk melihat peningkatan daya serap siswa dan aktivitas belajar siswa sebelum tindakan dengan setelah tindakan.

Langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

1. Merekapitulasi nilai pretes sebelum tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II
2. Menghitung nilai rerata atau persentase aktivitas dan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan aktivitas dan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar
3. Penilaian
   a. Data nilai hasil belajar (kognitif) diperoleh dengan menggunakan rumus:

      (Slameto,2001:18)

   b. Nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$\overline{X} = \frac{\sum X}{N}$$

      (Subino,1987:80)

      Keterangan :

      $\overline{X}$ = Nilai rata-rata

      Σ = Jumlah nilai *X*

      N = Jumlah peserta tes

   c. Untuk penilaian aktivitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\%\ Persentase\ Aktivitas = \frac{jumlah\ skor\ yang\ diperoleh}{jumlah\ skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

      (Majid, 2009:268)

      Setelah data aktivitas siswa terkumpul sesuai dengan jumlah kegiatan belajar mengajar, maka data tersebut disusun kemudian data tersebut dirubah menjadi data persentase. Untuk menganalisis data-data tersebut kemudian dianalisis dengan persentase aktivitas.

   d. Ketentuan persentase ketuntasan belajar kelas.

      ΣSb = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (kognitif)

$$Ketuntasan\ belajar\ kelas = \frac{\sum S_b}{\sum K} \times 100\%$$

      ΣK = Jumlah siswa dalam sampel

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai nilai ≥ 70 maka disebut tuntas individu, dan bila ada 85% nilai ≥ 70 disebut tuntas kelas. KKM yang ditetapkan untuk mata PKn sebesar 70.

Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini keberhasilan yang ditetapkan adalah adanya peningkatan daya serap siswa selama pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa. Keberhasilan penelitian yang ditetapkan adalah jika telah tercapai 85% siswa dalam kelas mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM PKn sebesar 70.

Indikator lain dalam penelitian ini yakni melihat apakah terjadi peningkatan pemahaman siswa dengan meningkatnya sikap kooperatif siswa. Siswa diharapkan aktif dalam pembelajaran, mau mengemukakan pendapat, bertanya dan juga menjawab pertanyaan dari guru.

Jadwal Penelitian

Tabel Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Agustus Sampai Dengan November 2015															
		Agustus				September				Oktober				November			
1.	Analisis Kurikulum, dan materi			√	√												
2.	Membuat Instrumen			√	√	√											
3.	Melakukan KBM/pengambilan data							√	√	√	√						
4.	Analisis data & penyusunan laporan								√	√	√	√		√	√		
5.	Jilid laporan																√

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Uji Pretest

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil penelitian yang meliputi pelaksanaan tes awal (pretest), pelaksanaan siklus I, pelaksanaan siklus II dan pengamatan siswa terhadap keterlibatan siswa pada proses pembelajaran.

Sebelum perencanaan tindakan dilakukan, terlebih dahulu diadakan tes awal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa serta mengetahui gambaran-gambaran kesulitan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal-soal pada sistem pemerintahan Republik Indonesia. Hasil belajar siswa pada pretest dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Hasil Belajar Siswa pada Pretest

No.	No. Responden	Skor	Nilai	Keterangan
1	*S1*	12	60	Tidak tuntas
2	*S2*	13	65	Tidak tuntas
3	*S3*	16	80	Tuntas
4	*S4*	13	65	Tidak tuntas
5	*S5*	11	55	Tidak tuntas
6	*S6*	14	70	Tuntas
7	*S7*	13	65	Tidak tuntas
8	*S8*	10	50	Tidak tuntas
9	*S9*	15	75	Tuntas
10	*S10*	9	45	Tidak tuntas
11	*S11*	14	70	Tuntas

Dari hasil pretest pada tabel 4.1 di atas, hasil belajar siswa masih terlihat rendah dimana 7 siswa (63,64%) tingkat penguasaan tidak tuntas dan 4 siswa (36,36%) tingkat penguasaanya tuntas walaupun nilai yang diperoleh tidak begitu tinggi. Sedangkan nilai rata-rata kelas 63,64. Berdasarkan hasil pretest tersebut, keberhasilan awal pada siswa saat diberikannya soal pretest dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel Frekuensi Nilai Siswa pada Pretest

Nilai	**F**	**%**
81 – 90	0	0
71 – 80	2	18,18
61 – 70	5	45,45
51 – 60	2	18,18
40 – 50	2	18,18
Jumlah 11		

Nilai siswa pada interval adalah terendah 40 dan tertinggi adalah 80, serta frekuensi terbanyak 5 (45,45%) dengan nilai interval 61-70. Dari permasalahan ini peneliti memulai pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan metode *scramble.*

Deskripsi dan Hasil Tindakan pada Siklus I

Perencanaan Pertemuan 1

Berdasarkan kesulitan-kesulitan di atas maka guru membuat alternatif pemecahan masalah yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *scramble* dengan perencanaan sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi sistem pemerintahan Republik Indonesia.
2. Menyiapkan lembar observasi siswa.

Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1

Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran melalui metode *scramble* pada mata pelajaran PKn tentang materi sistem pemerintahan Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dari RPP yang telah disusun.

Skenario pembelajaran pertemuan 1

Selasa, 22 September 2015 bel tanda pergantian pelajaran berbunyi. Semua siswa dengan segera menutup buku pelajaran dan menggantinya dengan buku pelajaran PKn. Guru pun bersiap untuk memulai pelajaran PKn. Pertama-tama memberi salam "assalamualaikum anak-anak" dengan serentak siswa menjawab "walaikum salam Pak!". Masing-masing siswa nampak menertibkan diri menempati kursi dan meja masing-masing. suasana kelas masih sedikit ribut, karena masih ada siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Kemudian guru mengabsensi siswa menurut daftar nama yang telah tersedia, lalu diketahui bahwa semua siswa hadir.

Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan bahwa materi hari ini sistem pemerintahan Republik Indonesia. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian materi disampaikan oleh guru menggunakan metode ceramah. Lalu guru menginstruksikan siswa untuk mencari pasangan diskusi dan mendiskusikan materi yang disampaikan oleh guru ditambah materi dari buku pegangan siswa. Setelah beberapa saat, guru meminta setiap pasangan siswa untuk mempresentasikan atau menjelaskan hal-hal yang telah mereka diskusikan

Pada saat *presentasi* dilakukan, guru mencatat hal-hal yang belum diketahui siswa dan melakukan refleksi melalui proses tanya jawab dengan siswa dan ternyata masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran. Guru juga meluruskan tanggapan atau komentar yang salah yang timbul dalam proses *presentasi* yang dilakukan

Setelah pembelajaran selesai guru bersiap-siap meninggalkan ruangan dengan sebelumnya mengucapkan salam penutup dengan ucapan assalamualaikum! Para siswa menjawab "walaikum salam Pak!".

Perencanaan Pertemuan 2

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi sistem pemerintahan Republik Indonesia.
2. Membuat kartu huruf sebagai media dalam metode *scramble*.
3. Menyiapkan lembar observasi siswa.
4. Menyiapkan soal untuk post test I.

Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2

Pada kegiatan ini, guru memberikan pelajaran dengan memberikan terlebih dahulu menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan, lalu membagikan amplop yang berisikan kartu huruf.

Skenario pembelajaran pertemuan 2

Selasa, 29 September 2015 bel tanda pergantian pelajaran berbunyi. Semua siswa dengan segera menutup buku pelajaran dan menggantinya dengan buku pelajaran PKn. Guru pun bersiap untuk memulai pelajaran PKn. Pertama-tama memberi salam "assalamualaikum anak-anak" dengan serentak siswa menjawab "walaikum salam Pak!". Masing-masing siswa nampak menertibkan diri menempati kursi dan meja masing-masing. suasana kelas masih sedikit ribut, karena masih ada siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah seluruh siswa mengeluarkan buku PKn mereka, guru menanyakan kepada siswa apakah ada teman mereka yang tidak hadir. Dan ternyata seluruh siswa hadir. Sebelum memulai materi baru, guru menjelskan kembali materi sebelumnya secara singkat.

Setelah mengulang pembelajaran sebelumnya dengan singkat, Guru menginformasikan materi hari ini kepada siswa. Kemudian guru juga menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajarai. Guru juga menjelaskan tentang materi apa yang akan diuraikan kepada siswa. Setelah itu, guru menjelaskan metode apa yang akan digunakan pada hari itu beserta media dan cara penggunaannya. Guru lalu membagi amplop berisi kartu huruf yang akan disusun menjadi kata. Setiap siswa mendapat dua kata.

Setelah semua siswa mendapat amplop, maka proses penyusunan huruf menjadi kata dimulai. Setelah waktunya habis, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menjelaskan maksud dari kata yang berhasil disusunnya.

Lalu diadakan postest untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Pada saat persentasi dilakukan, guru mencatat hal-hal yang belum diketahui siswa dan melakukan refleksi melalui proses tanya jawab dengan siswa dan ternyata masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran. Guru juga meluruskan tanggapan atau komentar yang salah yang timbul dalam proses *presentasi* yang dilakukan.

Setelah pembelajaran selesai guru bersiap-siap meninggalkan ruangan dengan sebelumnya mengucapkan salam penutup dengan ucapan assalamualaikum! Para siswa menjawab "walaikum salam Pak!"

Observasi

Pengamatan dilakukan oleh guru yang bertujuan apakah penerapan metode yang digunakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	No. Responden	Skor	Nilai	Keterangan
1	*S1*	14	70	Tuntas
2	*S2*	13	65	Tidak tuntas
3	*S3*	17	85	Tuntas
4	*S4*	14	70	Tuntas
5	*S5*	13	65	Tidak tuntas
6	*S6*	15	75	Tuntas
7	*S7*	14	70	Tuntas
8	*S8*	12	60	Tidak tuntas
9	*S9*	16	80	Tuntas
10	*S10*	10	50	Tidak tuntas
11	*S11*	15	75	Tuntas

Dari hasil Postest siklus I pada tabel 4.3 di atas, hasil belajar siswa masih terlihat rendah dimana 4 siswa (36,36%) tingkat penguasaan tidak tuntas dan 7 siswa (63,64%) tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas 69,55. Berdasarkan hasil postest siklus I tersebut, keberhasilan siswa saat diberikannya soal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Frekuensi Nilai Siswa pada Postest Siklus I

Nilai	**F**	**%**
81 – 90	1	9,09
71 – 80	3	18,18
61 – 70	5	45,45
51 – 60	1	9,09
40 – 50	1	9,09
Jumlah 11		

Nilai siswa pada interval adalah terendah 40 dan tertinggi adalah 90, serta frekuensi terbanyak 5 (45,45%) dengan nilai interval 61-70. Sedangkan nilai rata-rata kelas 69,55.

Gambar Diagram persentase ketuntasan siswa pada siklus I

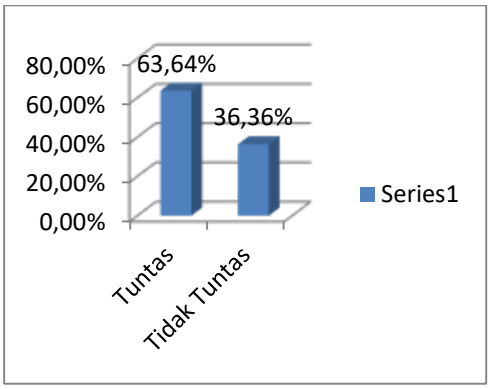

Tabel Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	**Aktivitas**	Siklus I	
		Skor	Persentasi
1	Memberikan Pendapat	22	50%
2	Menjawab Pertanyaan	15	34,09%
3	Memberi Pertanyaan	26	59,09%
4	Menulis/ Mencatat	17	38,63%
5	Menaruh Minat	24	54,54%

Pada tabel aktivitas siswa dapat dilihat, aspek yang paling rendah adalah menjawab pertanyaan, yaitu 34,09%. Ini berarti kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru masih sangat rendah. Sedangkan aspek tertinggi adalah memberi pertanyaan, yaitu 59,09%. Hal ini menunjukkan siswa sudah mulai berani menyampaikan apa yang belum

dimengerti dan hal ini perlu semakin ditingkatkan oleh guru.

Refleksi pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksanakan dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *scramble*. Diakhir KBM Siklus I peneliti mendapati beberapa temuan, diantaranya :

a. Hasil belajar siswa meningkat dari 36,36% siswa tuntas sebelum siklus I, menjadi 63,64% pada siklus I
b. Siswa mulai mengatur cara menyampaikan pendapatnya
c. Masih ada siswa yang bermain-main dalam pelaksanaan penyusunan kartu huruf menjadi kata yang benar. Masih ada siswa yang terlihat bingung dengan metode yang digunakan.
d. Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai ketuntasan kelas yang ditentukan meskipun terlihat ada perubahan hasil belajar siswa yang cukup signifikan.

Deskripsi dan Hasil Tindakan pada Siklus II

Perencanaan Pertemuan 3

Berdasarkan refleksi siklus I maka guru membuat alternatif pemecahan masalah yaitu meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode *scramble* dengan perencanaan sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi sistem pemerintahan Republik Indonesia.
2. Membuat kartu huruf sebagai media dalam metode *scramble*.
3. Menyiapkan lembar observasi siswa.

Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 3

Pada tahap ini guru menerapkan pembelajaran melalui metode *scramble* pada mata pelajaran PKn materi sistem pemerintahan Republik Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan merupakan pengembangan dari RPP yang telah disusun.

Skenario pembelajaran pertemuan 3

Selasa, 6 Oktober 2015 bel tanda pergantian pelajaran berbunyi. Semua siswa dengan segera menutup buku pelajaran dan menggantinya dengan buku pelajaran PKn. Guru pun bersiap untuk memulai pelajaran PKn. Pertama-tama memberi salam “assalamualaikum anak-anak” dengan serentak siswa menjawab “walaikum salam Pak!”. Masing-masing siswa nampak menertibkan diri menempati kursi dan meja masing-masing. suasana kelas masih sedikit ribut, karena masih ada siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah seluruh siswa mengeluarkan buku PKn mereka, guru menanyakan kepada siswa apakah ada teman mereka yang tidak hadir. Dan ternyata seluruh siswa hadir. Sebelum memulai materi baru, guru menjelskan kembali materi sebelumnya secara singkat.

Setelah mengulang pembelajaran sebelumnya dengan singkat, Pak guru menginformasikan materi hari ini kepada siswa. Kemudian guru juga menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajarai. Guru juga menjelaskan tentang materi apa yang akan diuraikan kepada siswa. Setelah itu, guru menjelaskan metode apa yang akan digunakan pada hari itu beserta media dan cara penggunaannya. Guru lalu membagi amplop
berisi kartu huruf yang akan disusun menjadi kata. Setiap siswa mendapat dua kata.

Setelah semua siswa mendapat amplop, maka proses penyusunan huruf menjadi kata dimulai. Setelah waktunya habis, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menjelaskan maksud dari kata yang berhasil disusunnya.

Pada saat persentasi dilakukan, guru mencatat hal-hal yang belum diketahui siswa dan melakukan refleksi melalui proses tanya jawab dengan siswa dan ternyata masih banyak siswa yang belum memahami materi pelajaran. Guru juga meluruskan tanggapan atau komentar yang salah yang timbul dalam proses *presentasi* yang dilakukan.

Setelah pembelajaran selesai guru bersiap-siap meninggalkan ruangan dengan sebelumnya mengucapkan salam penutup dengan ucapan assalamualaikum! Para siswa menjawab "walaikum salam Pak!"

Perencanaan Pertemuan 4

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi sistem pemerintahan Republik Indonesia.
2. Membuat kartu huruf sebagai media dalam metode *scramble*.
3. Menyiapkan lembar observasi siswa.
4. Menyiapkan soal untuk post test II.

Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 4

Pada kegiatan ini, guru memberikan pelajaran dengan memberikan terlebih dahulu menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan, lalu membagikan amplop yang berisikan kartu huruf.

Skenario pembelajaran pada pertemuan 4

Selasa, 13 Oktober 2015 bel tanda pergantian pelajaran berbunyi. Semua siswa dengan segera menutup buku pelajaran dan menggantinya dengan buku pelajaran PKn. Guru pun bersiap untuk memulai pelajaran PKn. Pertama-tama memberi salam "assalamualaikum anak-anak" dengan serentak siswa menjawab "walaikum salam Pak!". Masing-masing siswa nampak menertibkan diri menempati kursi dan meja masing-masing. suasana kelas masih sedikit ribut, karena masih ada siswa yang masih mengobrol dengan teman sebangkunya. Setelah seluruh siswa mengeluarkan buku PKn mereka, guru menanyakan kepada siswa apakah ada teman mereka yang tidak hadir. Dan ternyata seluruh siswa hadir. Sebelum memulai materi baru, guru menjelskan kembali materi sebelumnya secara singkat.

Setelah mengulang pembelajaran sebelumnya dengan singkat, Pak guru menginformasikan materi hari ini kepada siswa. Kemudian guru juga menjelaskan indikator dan tujuan pembelajaran materi yang akan dipelajarai. Guru juga menjelaskan tentang materi apa yang akan diuraikan kepada siswa. Setelah itu, guru menjelaskan metode apa yang akan digunakan pada hari itu beserta media dan cara penggunaannya. Guru lalu membagi amplop berisi kartu kata yang akan disusun menjadi kalimat yang.merupakan jawaban dari soal yang juga berada di dalam amplop Setiap siswa mendapat dua soal.

Setelah semua siswa mendapat amplop, maka proses penyusunan kata menjadi kalimat dimulai. Setelah waktunya habis, guru menginstruksikan kepada siswa untuk menjelaskan maksud dari kalimat yang berhasil disusunnya.

Lalu diadakan postest untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa. Pada saat *presentasi* dilakukan, guru mencatat hal-hal yang belum diketahui siswa dan melakukan refleksi melalui proses tanya jawab dengan siswa dan ternyatasebagian besar siswa telah memahami materi. Guru juga meluruskan tanggapan atau komentar yang salah yang timbul dalam proses *presentasi* yang dilakukan.

Setelah pembelajaran selesai guru bersiap-siap meninggalkan ruangan dengan sebelumnya mengucapkan salam penutup dengan ucapan assalamualaikum! Para siswa menjawab "walaikum salam Pak!"

Observasi

Pengamatan dilakukan oleh guru yang bertujuan apakah penerapan metode yang digunakan berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel Tabel Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No	No. Responden	Skor	Nilai	Keteran gan
1	*S1*	16	80	Tuntas
2	*S2*	17	85	Tuntas
3	*S3*	19	95	Tuntas
4	*S4*	15	75	Tuntas
5	*S5*	15	75	Tuntas
6	*S6*	16	80	Tuntas
7	*S7*	15	75	Tuntas
8	*S8*	14	70	Tuntas
9	*S9*	18	90	Tuntas
10	*S10*	11	55	Tidak tuntas
11	*S11*	17	85	Tuntas

Dari hasil Postest siklus II pada tabel 4.6 di atas, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dimana 1 siswa (9,09%) tingkat penguasaan tidak tuntas dan 10 siswa (90,91%) yang telah tuntas. Sedangkan nilai rata-rata kelas 78,64. Berdasarkan hasil postest siklus II tersebut, frekuensi nilai siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini

Tabel Frekuensi Nilai Siswa pada Postest Siklus I

Nilai	**F**	**%**
81 – 90	4	36,36
71 – 80	5	45,45
61 – 70	1	9,09
51 – 60	1	9,09
40 – 50	0	0
Jumlah 11		

Nilai siswa pada interval adalah terendah 51 dan tertinggi adalah 90, serta frekuensi terbanyak 5 (45,45%) dengan nilai interval 71-80.

Gambar Diagram persentase ketuntasan siswa pada siklus II

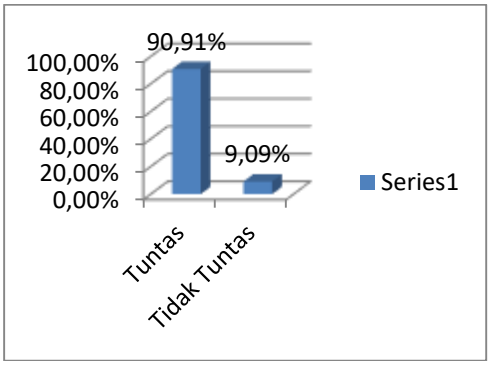

Tabel Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	**Aktivitas**	Siklus II	
		Skor	Persentasi
1	Memberikan Pendapat	27	61,36%
2	Menjawab Pertanyaan	28	63,64%
3	Memberi Pertanyaan	33	75%
4	Menulis/ Mencatat	26	59,09%
5	Menaruh Minat	37	84,09%

Pada tabel aktivitas siklus II, aspek yang paling rendah adalah menulis/ mencatat, yaitu 59,09%. Hal ini berarti siswa telah mulai memahami materi pelajaran dan dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih aktif dan bersemangat. Sedangkan aspek tertinggi adalah menaruh minat yaitu 84,09%. Hal ini menunjukkan minat siswa dalam mata pelajaran PKn lebih baik.

Refleksi pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksanakan dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode

pembelajaran *scramble*. Diakhir Siklus II peneliti mendapati beberapa temuan, diantaranya :

a. Siswa sebagian besar sudah aktif dalam bekerja
b. Hasil belajar siswa meningkat dari 63,64% siswa tuntas pada siklus I, menjadi 90,91% pada siklus II.
c. Siswa sudah mulai kondusif saat menyampaikan pendapatnya
d. Sebagian besar siswa sudah berani menyampaikan pendapatnya.
e. Hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Melalui metode *scramble* pada materi sistem pemerintahan Republik Indonesia terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan terlaksana secara optimal. Dapat terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa secara individual maupun klasikal.

Nilai persentase hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,64% sedangkan rata-rata kelasnya masih 69,55. Setelah mengevaluasi hasil siklus I ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum memuaskan sehingga perlu perbaikan dan pengembangan pembelajaran yang lebih tepat.

Setelah dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II, terlihat siswa lebih bersemangat dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran. Dengan perbaikan yang dilakukan, maka hasil belajar siswa juga meningkat, dimana pada siklus II persentase ketuntasan siswa 90,91% sedangkan nilai rata-rata kelas 69,55 meningkat menjadi 78,64 pada siklus II.

Peningkatan persentase ketuntasan siswa pada setiap siklus dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

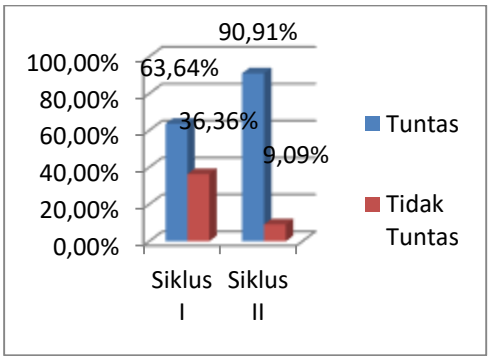

Gambar Peningkatan Persentase Ketuntasan Siswa

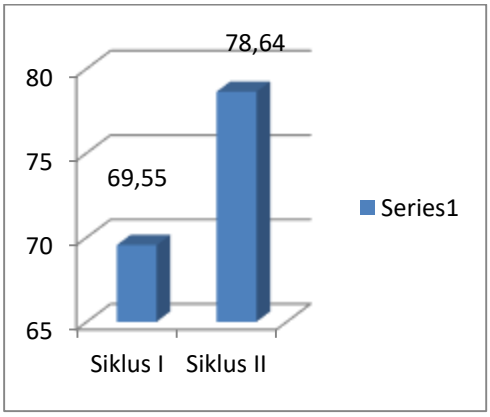

Gambar Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan penerapan metode *scramble* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pemerintahan Republik Indonesia di kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur dapat ditarik kesimpulan bahwa:

a. Penerapan metode *scrambel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Persentase hasil belajar siswa mengalami ketuntasan dan peningkatan nilai rata-rata. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 63,64% sedangkan nilai rata-rata kelas 69,55. Kemudian

meningkat pada siklus II dimana persentase ketuntasan siswa 90,91% sedangkan nilai rata-rata kelas 78,64.

b. Penerapan metode *scrambel* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Sistem Pemerintahan Republik Indonesia di kelas VI SD Negeri No. 348 Banjar Aur. Melalui pengamat persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II diketahui : Memberi pendapat 50% menjadi 61,36%, menjawab pertanyaan 34,09% menjadi 63,64%, memberi pertanyaan 59,09% semakin rame pada siklus II menjadi 75%, menulis/mencatat 38,63% menjadi 59,09%, menaruh minat 54,54% menjadi 84,09%.

Adapun saran dari penelitian ini adalah:

a. Dalam proses belajar mengajar siswa hendaknya turut aktif mengolah informasi atau materi pelajaran yang disampaikan guru. Dengan lebih aktif mengolah informasi, bertanya, mengemukakan pendapat maka otak nantinya akan lebih banyak menyimpan informasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.
b. Guru di dalam kelas hendaknya selalu mengolah kreatifitasnya untuk menemukan metode mengajar yang menarik, karena pembelajaran PKn secara konvesional akan sangat membosankan.
c. Disarankan guru untuk mengembangkan penelitian tindakan kelas (PTK), mengingat PTK sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan guru dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kelas. Dengan mengembangkan PTK berarti menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru yang nantinya akan meningkatkan profesionalitas, rasa percaya diri, kreatifitas dan inovasi untuk merealisasikan ide-ide baru ke dalam proses belajar mengajar.
d. Penelitian tindakan kelas hendaknya dilakukan oleh sekolah-sekolah sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul, terutama yang berkaitan dengan masalah aktivitas dan hasil belajar siswa.
e. Saran bagi peneliti hendaknya terus mengembangkan berbagai metode, model, dan pendekatan agar proses pembelajaran di masa mendatang lebih menarik minat siswa.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi dkk.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemer. 2013. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Roestiyah. 2008. *Metode Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.